

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jendral atau berarti pula perwira negara (*states officer*).¹ Jendral inilah yang bertanggungjawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Dalam perkembangannya, konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi, termasuk untuk situasi pendidikan. Implementasi konsep strategi dalam situasi dan kondisi belajar mengajar ini, sekurang-kurangnya melahirkan pengertian berikut ini :

- a. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Lingkungan disini adalah lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar dan guru mengajar. Sedangkan kondisi dimaksudkan sebagai suatu iklim kondusif dalam belajar dan mengajar. Seperti disiplin, kreatif, inisiatif dan sebagainya.²
- b. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

¹ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal 36

² *Ibid*, 37

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi juga bisa diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana. Sedangkan J.Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang saling menguntungkan. Kemudian menurut Newman and Logan, strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat hal yaitu :

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang membutuhkannya.
2. Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.³

Seorang pakar psikologi pendidikan, Michael J. Lawson mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang

³ *Ibid*, 37

menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Berikut ini adalah beberapa istilah, yang hampir sama dengan pengertian strategi sebagai berikut :

1. Metode

Metode merupakan paya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

2. Pendekatan

Pendekatan merupakan sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau dari suatu pendekatan tertentu. Ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu, pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa.

3. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan suatu metode tertentu. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode bercerita berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses bercerita sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya : bercerita pada siang hari setelah pelajaran, anak-anak tentu tidak

⁴ Michael J. Lawson, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004), hal 213

merasa bosan, karena biasanya pada siang hari anak akan merasakan mengantuk, dan sulit untuk menerima materi pelajaran, jadi harus kreatif dalam melakukan pengajaran di kelas.

4. Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan teknik atau metode tertentu. Taktik lebih bersifat individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode bercerita dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan gaya bahasa yang berbeda agar mudah untuk dimengerti.

Sedangkan guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pada pengertian sehari-hari guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran.

Dalam literatur kependidikan islam, seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, ,mursyid, mudarris, dan mu'addib. Mengenai sebutan guru akan dibahas sebagai berikut :⁵

Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang professor, ini berarti makna bahwa guru di tuntut untuk profesional terhadap tugasnya. Seorang dikatakan profesional, bila dirinya melekat sikap tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya, sikap tanggung jawab yang dimaksud disini, yakni selalu memperbaiki, memperbarui strateginya dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah mempersiapkan generasi penerus yang baik dan bermoral yang akan hidup pada zaman yang akan datang.

Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Jadi, seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan ilmu yang diajarkannya, serta mampu menjelaskannya secara teori dan prakteknya, dan berusaha agar peserta didik mempraktekannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Istilah *mursyid* ini lebih menekankan pada pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah dengan kasih sayang. Kata *mursyid* bisa digunakan untuk guru dalam *thariqah*. Seorang *mursyid* (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya pada peserta didik, baik berupa ibadahnya, etos kerjanya, maupun dedikasinya secara *lillahi ta'ala* (mengharap ridho Allah semata).

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 44-45

Kata *mudarris* berasal dari kata *darasa – yadrusu – darsan – wa durusan wa dirasatan*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian berikut, maka tugas dari seorang guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghiangkan ketidaktahuan atau menghiangkan kebdhan, serta meatih ketrampilan mereka sesuai bakat dan kemampuannya.

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab* yang berarti etika, adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata peradaban juga berasal dari kata dasar adab, sehingga guru adalah seorang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang baik dan berkualitas di masa depan.

Untuk menjadi seorang guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluruh hal mengenai pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Guru wajib mendidik dan mengajar secara profesional, tetapi ia juga mempunyai hak untuk untuk memperoleh jaminan hidup yang layak. Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat panutan atau teladan, bahkan konsultan bagi peserta didik

Guru dalam islam merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai tingkat

kedewasaannya, serta mampu melaksanakan sendiri tugasnya sebagai hamba Allah.⁶

Guru adalah salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses pendidikan saat ini. Guru lah yang mempunyai tanggung jawab dalam mentransfer nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan agar selanjutnya nilai-nilai itu dimiliki oleh para peserta didik. Keberhasilan aktivitas pendidikan banyak tergantung pada keberhasilan para pendidiknya dalam menjalankan misi-misi pendidikan.

Pada dasarnya, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih lagi bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Jadi, strategi guru merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru, dengan menggunakan berbagai metode yang dapat dilakukannya untuk menunjang pembelajaran yang ada di kelas maupun di luar kelas, agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

⁶ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 128

2. Syarat-Syarat Guru

Dilihat dari ilmu pendidikan islam, maka secara umum untuk menjadi seorang guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.⁷ Dalam pendidikan islam, hendaknya seorang guru harus memiliki karakteristik yang dapat membedakan dirinya dengan yang lain. Dengan karakteristiknya, menjadikan ciri dan sifat akan menyatu dalam kepribadiannya. Totalitas tersebut kemudian akan teraktualisasi melalui seluruh perkataan dan pernyataannya. Dalam hal ini pendidikan islam membagi karakteristik pendidik muslim kepada beberapa bentuk, yaitu :⁸

- a. Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat zuhud, yaitu melaksanakan tugas-tugasnya bukan semata-mata karena materi, akan tetapi lebih dari itu adalah keridhaan Allah ta'ala.
- b. Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai peserta didiknya sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri (bersifat keibuan atau kebapaan).
- c. Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak riya' dalam melaksanakan tugasnya menjadi seorang guru.
- d. Seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkan dengan baik dan profesional, akan tetapi lebih dari itu adalah keridhaan Allah ta'ala.

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal 40-41

⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 46

Untuk menjadi seorang pendidik harus memenuhi beberapa syarat, yaitu sebagai berikut :

- a. Umur harus sudah mencukupi.
- b. Harus sehat jasmani dan rohani.
- c. Harus ahli dibidangnya.
- d. Harus berdedikasi yang tinggi.

Dari pendapat yang sudah dijelaskan diatas, penulis memahami bahwa syarat untuk menjadi seorang guru harus sudah dewasa, sehat jasmani artinya tidak memiliki penyakit yang menular, harus ahli dibidangnya dan mempunyai komitmen atau berdedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Ramayulis ada enam syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru, antara lain sebagai berikut :⁹

a. Syarat Fisik

Seorang guru harus memiliki badan yang sehat, tidak memiliki penyakit apapun yang dapat mengganggu pekerjaannya dan tidak memiliki penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga terkait dengan kerapian, kebersihan, dan keindahan.

b. Syarat Psikis

Seorang guru harus sehat rohaninya, tidak memiliki gangguan jiwa yang memungkinkan dapat mengganggu orang lain. Seorang guru harus memiliki sifat yang sabar dalam menghadapi berbagai perilaku siswa, guru juga harus memiliki sikap tanggung jawab dan sikap positif yang lainnya.

⁹ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2004), hal 41

c. Syarat Keagamaan

Seorang guru harus seorang yang beragama dan mengamalkan agamanya.

Di samping itu ia menjadi sumber norma dari segala norma yang ada.

d. Syarat Teknis

Seorang guru harus memiliki ijazah pendidikan guru, agar dapat memudahkan untuk menempatkan lembaga pendidikan tempat ia akan mengajar. Guru yang memiliki ijazah pendidikan guru akan lebih menguasai materi yang sesuai dengan tingkatannya.

e. Syarat Pedagogis

Seorang guru harus menguasai metode dalam mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu yang ada hubungannya dengan ilmu yang akan ia ajarkan. Ia juga harus mengetahui psikologi, terutama psikologi anak dan psikologi pendidikan agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak dan memberi bimbingan sesuai dengan perkembangan anak.

f. Syarat Administratif

Seorang guru harus diangkat oleh pihak sekolah atau yayasan yang berwenang mengangkat guru, sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Demikian tadi beberapa syarat untuk menjadi seorang guru, yang semuanya merupakan syarat demi kelancaran proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan hasil yang memuaskan. Dapat kita maklumi, bahwa guru bukan makhluk yang sempurna. Dengan

persyaratan-persyaratan tersebut hendaknya dijadikan pedoman untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Dari kesimpulan diatas, untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah, perlu ketekunan dan rasa tanggung jawab yang harus dimiliki.

3. Tugas Guru

Guru mempunyai banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.¹⁰ Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.¹¹

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua bagi siswa. Ia harus bisa menarik simpati agar ia menjadi idola bagi siswa nya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat dijadikan motivasi bagi siswa nya dalam berfikir. Bila seseorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 37

¹¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal 25

tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para siswa nya. Para siswa enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru lah masyarakat mendapatkan ilmu yang belum mereka miliki. Dengan demikian guru berkewajiban mencerdaskan anak-anak bangsa menuju manusia indonesia berdasarkan pancasila.

Tugas dan kewajiban seorang guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Guru tidak hanya diperlukan di dalam ruangan kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada di masyarakat. Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapan pun diperlukan.¹² Bila dipahami secara keseluruhan, tugas seorang guru tidak hanya pada dinding sekolah, tapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya itu saja.

Menurut Roestiyah N.K, bahwa guru dalam mendidik peserta didik bertugas untuk :¹³

- a. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- b. Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hal 6-8

¹³ *Ibid*, 39

- c. Membentuk kepribadian anak yang harmonis.
- d. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
- e. Sebagai perantara dalam kegiatan belajar.
- f. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa peserta didik ke arah menjadi manusia yang berguna.
- g. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
- h. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal yang dilakukannya di depan anak, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalaninya lebih dahulu.
- i. Guru sebagai perencana kurikulum yang menentukan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, yang dapat menunjang pembelajarannya.
- j. Guru sebagai pemimpin di kelasnya.

Dapat disimpulkan dari poin-poin tersebut, bahwa menjadi seorang guru tidak ringan. Guru harus memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan serta menguasai materi yang akan diajarkan. Karena, guru sebagai panutan bagi siswa, baik dari sikap, perilaku, dan akhlaknya. Jika seorang guru tidak dapat memberikan panutan yang baik, maka peserta didik akan melakukan tindakan apapun yang mereka sukai.

Dengan demikian, diharapkan dari tugas guru tersebut dapat membentuk kepribadian siswa yang mempunyai sikap sopan santun yang baik, dapat

menghargai orang yang lebih tua, dan dapat berguna bagi orang tua nya, agama, dan negara.

B. Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah

Secara harfiah membina atau pembinaan berasal dari kata *bina* yang mempunyai arti bangun, maka pembinaan berarti membangun, akhlak diartikan sebagai hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dan orang-orang yang ada disekitarnya.

Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntutan tentang pengajaran akhlak perilaku orang islam kepada seseorang, agar terbentuk, memelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai ajaran agama yang dimilikinya, yang dengan kesadarannya sendiri mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama. Bila dilihat dari usahanya maka membina akhlak manusia merupakan salah satu usaha atau sebagian dari dakwah.¹⁴

Sedangkan pengertian akhlakul karimah merupakan keadaan jiwa seseorang yang kokoh, yang timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pemikiran dan perencanaan terlebih dahulu. Bila perbuatan yang timbul dari jiwa yang baik, maka keadaannya disebut akhlak yang baik. Jika yang ditimbulkan dari itu, maka keadaannya disebut akhlak yang buruk. Untuk itu akhlak bisa dihasilkan dengan latihan dan perjuangan pada awal hingga

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Agama Islam, ...*, hal 58

akhirnya menjadi watak. maka dari itu penulis akan menjelaskan mengenai pengertian tentang akhlakul karimah.

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari arab bentuk jamak dari *khulq* yang artinya tabiat atau watak. Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata *budi pekerti* atau *sopan santun* dalam bahasa indonesia. Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan penciptanya, yaitu agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan ajaran agama.

Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (terminologi) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain :

- a. Menurut ahmad amin dalam bukunya “al akhlak” merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut : “akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”.¹⁵
- b. Menurut imam abu hamid al ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terikat dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran hatinya.¹⁶
- c. Menurut muhammad bin ali asy-syarif al-jurjani mengartikan akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir

¹⁵ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal 3

¹⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal 28

perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung.¹⁷

- d. Menurut muhammad bin ali al-faruqi at-tahanawi mendefinisikan akhlak adalah keseluruhannya, kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri.¹⁸
- e. Menurut para ulama mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa diawali berfikir panjang.
- f. Menurut ibn maskawaih beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk meakukan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.¹⁹
- g. Menurut imam al-ghazali menyatakan akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari nya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membina akhlakul karimah adalah suatu kebiasaan seseorang yang dapat mendorong melakukan perbuatan baik atau perbuatan buruk tanpa berfikir terlebih dahulu. Jadi, pengertian akhlak bila digabungkan dengan pengertian karimah yang artinya mulia, maka arti akhlakul karimah perilaku manusia yang mulia atau perbuatan yang dipandang baik oleh akal serta sesuai dengan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Akhlak yang baik biasanya disebut sebagai akhlak mahmudah atau hasanah.

¹⁷ *Ibid*, 32

¹⁸ *Ibid*, 34

¹⁹ Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosadakarya, 2011), hal 151

²⁰ *Ibid*, 151

2. Dasar dan Tujuan Membina Akhlakul Karimah

Ajaran islam berdasarkan praktek rasulallah, pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah salah satu faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Yang diperlukan dalam membangun ialah suatu keikhlasan, kejujuran jiwa kemanusiaan yang tinggi, sesuai kata dengan perbuatan. Oleh karena itu progam utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah pembinaan akhlak mulia dan terpuji.²¹

a. Dasar Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

1. Dasar Religi

Yang dimaksud dasar religi merupakan dasar-dasar yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah Rasul (Al-Hadist). Dalam agama islam yang menjadi dasar pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu dapat dikatakan baik atau buruk adalah Al Qur'an dan Sunnah. Apa yang baik menurut Al Qur'an dan Sunnah itulah yang baik untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar Konstitusional

Konstitusi adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau negara. Mengenai pembinaan tentang moral juga diatur UUD 1945, pokok pikiran sebagai berikut :

“ Negara berdasar ketuhanan yang maha esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, oleh karena itu, undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah negara untuk

²¹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), hal 37

memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur".²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai warga negara indonesia yang berketuhanan yang maha esa hendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti, moral kemanusiaan yang luhur demi terwujudnya warga negara yang baik.

b. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Pembinaan secara secerdahana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan ketidakpuasan, maka tujuan pembinaan merupakan faktor yang teramat penting daam prses terwujudnya akhaku karimah siswa.

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam islam adalah membentuk orang-orang yang bermra baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, muia dalam bertingkah laku. tujuan pendidikan islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adaah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi kesehatan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Suksesnya guru dalam membina akhak siswanya sangat ditentukan oleh strategi penyampaian nya dan keberhasilan pembinaan akhlak itu sendiri.

1. Tujuan umum

Menurut Barmawi Umary bahwa tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi sebagai berikut :²³

²² UUD 1945, (Surabaya: Terbit Terang, 2004), hal 23

- a. Supaya dapat terbiasa meakukan hal yang baik, indah, mulia dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terjaga dengan baik dan harmonis.

Dari pendapat yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlakul karimah adalah setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran islam dan selalu berakhlak mulia, sehingga dalam pembinaannya dapat tercapai dengan baik. Sebagai seorang guru, kita wajib mengingatkan kepada peserta didik, jika peserta didik melakukan kesalahan di dalam proses pembinaan.

2. Tujuan Khusus

Secara spesifik pembinaan akhlakul karimah siswa bertujuan sebagai berikut :²⁴

- a. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membeci akhlak yang rusak.
- b. Menumbuhkan pembinaan kebiasaan berakhlak mulia dan melakukan kebiasaan yang baik.
- c. Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, tahan menderita dan senantiasa selalu bersabar menghadapi apapun cobaan yang dialaminya.

²³ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal 135

²⁴ *Ibid*, 36

- d. Membimbing siswa kearah kebaikan, membantu mereka untuk bersosialisasi dengan baik, suka menolong, menghargai orang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- f. Senantiasa tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Sementara itu Ali Abdul Halim Mahmud dalam buku Akhlak Mulia menjelaskan tentang tujuan pendidikan akhlak sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh.
- b. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.
- c. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik sesama muslim maupun nonmuslim.
- d. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain menuju ke jalan Allah.
- e. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa ia adalah bagian dari seluruh umat islam yang berasal dari berbagai suku, daerah, bahasa.
- f. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya nilai-nilai islam di muka bumi.

Melihat betapa mulianya akhlak bagi manusia khususnya bagi umat Islam maka pembinaan akhlak harus diutamakan, terutama bagi generasi penerus bangsa, sebagai bekal dalam memimpin bangsa ke depan menuju bangsa yang adil, makmur, dan berakhlak yang mulia. Dimanapun tempatnya yang terpenting adalah akhlak, sepintar apapun seseorang jika tidak berakhlak tidak ada harganya dimata orang lain.

3. Syarat-Syarat Dalam Membina Akhlakul Karimah

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh pembina baik guru, orang tua atau yang lainnya dalam membina akhlak seseorang agar akhlak tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, syaratnya sebagai berikut :

- a. Mengetahui keadaan psikis siswa, dengan begitu guru akan mengetahui kebutuhan masing-masing siswa sehingga tahu apa yang harus diberikan kepada setiap siswanya.
- b. Apa yang disukai dan tidak disukai siswa juga harus diketahui oleh guru, supaya guru bisa membuat siswanya tertarik dan memudahkan dalam proses pembinaan.
- c. Pelajari berbagai metode pembinaan. Dengan demikian guru mampu memberi metode yang tepat dan tidak monoton.
- d. Sediakan peralatan yang tepat, dalam mendukung proses pembinaan.

Selain dari penjelasan diatas, guru juga harus mempunyai sifat pribadi yang baik, yaitu guru harus beriman, ikhlas, bertakwa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, mampu menjadi teladan yang baik, dan sehat jasmaninya.

Jika seorang guru tidak mempunyai pribadi yang baik, maka tidak patut untuk dijadikan seorang panutan.

Apabila guru berhasil melakukan pembinaan akhlak kepada siswa nya, maka akan terbentuk generasi yang baik, dan bertanggung jawab sesuai perintah agama. Siswa sepintar apapun jika tidak mempunyai akhlak dan sopan santun yang baik, maka tidak ada gunanya ilmu yang dimilikinya.

4. Metode Dalam Membina Akhlakul Karimah

Salah satu usaha yang tidak pernah di tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai sah satu komponen yang ikut bagian terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Penjelasan tentang metode yang dapat dipakai dalam membina akhlakul karimah adalah sebagai berikut :²⁵

a. Metode Pembiasaan

Dalam metode pembiasaan ini perlu adanya pembiasaan kegiatan atau hal-hal yang baik yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, misalnya dengan melakukan shalat berjamaah di sekolah, kegiatan shalat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjama'ah, salam dan sapa ketika bertemu dengan guru, hal-hal demikianlah yang dapat membiasakan siswa melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama.²⁶

RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung juga membiasakan anak laki-laki untuk adzan dan iqamah, dengan melakukan pembiasaan adzan dan iqamah dapat melatih agar anak mengerti bahwa jika sudah terdengar suara adzan, maka sudah masuk sholat. karena adzan

²⁵ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal 93

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal 144

sendiri adalah suatu pemberitahuan seorang muadzin kepada manusia mengenai masuknya waktu sholat fardhu. Adzan setiap hari kita mendengarnya mengalun dari masjid. Lagunya khas dan merdu. Liriknya menggugah rasa. Kalimat itu sudah ditiupkan ke telinga kanan kita sejak baru lahir.²⁷

Metode pembiasaan sendiri merupakan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang agar anak didik terbiasa dengan yang diajarkan. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.²⁸

Metode pembiasaan sendiri merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan.²⁹ Inti dari pembiasaan sendiri adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.³⁰ Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak. Mereka belum mengerti tentang baik dan buruk dari berbagai perbuatan. Mereka juga belum mempunyai kewajiban seperti orang

²⁷ Arham Armuza, *Rahasia Dahsyatnya Azan Hayya Alal Falaah*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2010), hal 1

²⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal 110

²⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hal 184

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 144

dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, ketrampilan, dan pola berfikir yang baik. lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik yang sudah diajarkan menjadi suatu kebiasaan.³¹

b. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan pada siswa maupun masyarakat sekitar. Bahwa metode ceramah ialah penerangan atau penuturan secara lisan terhadap murid di ruangan kelas.³² Melalui metode ini siswa akan lebih memahami tentang materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga ia akan terdorong untuk mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu metode ceramah juga dapat diartikan sebagai sebuah metode yang paling banyak digunakan oleh guru dalam proses mengajar, dan penggunaan metode ini sifatnya sangat efisien dan praktis bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan banyak peserta didik.³³ Dalam proses pembinaan akhlakul karimah terutama dalam hal sholat berjamaah, metode ceramah sangatlah efektif digunakan, karena anak-anak selalu mendengarkan, mempraktekkan apa yang dilakukan oleh gurunya.

c. Metode Keteladanan

Keteladanan mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak islami terutama pada anak-anak. Sebab anak-anak itu suka meniru orang

³¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal 101

³² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hal 83

³³ Kasminah. *Metode Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan Vol 11 No.1 Juni 2008, hal. 107

yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya.³⁴ Metode keteladanan atau yang biasanya disebut *uswah hasanah* akan lebih mengena apabila muncul dari orang terdekat. Orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri-santrinya.

Keteladanan dalam pendidikan sendiri merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidikan tersebut, baik dalam ucapan ataupun perbuatan, baik materil atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.³⁵

d. Metode Sanksi

Metode hukuman ini harus dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, hukuman tidak boleh dilakukan dengan cara kasar dan dapat membuat mental anak menjadi turun, namun hukuman yang diberikan tetap harus mengandung unsur mendidik.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-

³⁴ Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi : Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006), hal 89

³⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Surakarta: Insan Kamil, 2012), hal 2

pertanyaan.³⁶ Pada metode ini pendidik memberikan materi dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. metode demonstrasi yang diungkapkan oleh Werkanis dalam Tri Umiatik yang mengungkapkan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam bertindak.³⁷ Melalui peranannya sebagai demonstrator, maka pengajar atau guru perlu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya kepada anak.³⁸

f. Metode Tanya Jawab

Menurut Drs. Soetomo metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.³⁹ Melalui metode ini guru dapat mengetahui anak yang paham dengan anak yang belum paham mengenai sholat berjamaah. Dengan metode ini, banyak anak yang bertanya pada guru untuk memastikan bagaimana cara melaksanakan sholat yang baik dan benar.

³⁶ *Ibid*, hal 182

³⁷ Tri Umatik, *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Dan Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol, 3 No. 3 september 2007, hal 560.

³⁸ Mohammad Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hal. 154-158

³⁹ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal 148

g. Metode Nasihat

Metode nasihat atau yang biasa disebut dengan mauidzah merupakan peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode nasihat harus mengandung tiga unsur, yakni uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya : tentang sopan santun, motivasi untuk melakukan kebaikan, dan peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain.⁴⁰

5. Hasil Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Hasil yang diharapkan adalah terbinanya kualitas keimanan, kesadaran, dan ketaqwaan terhadap tuhan, dan kualitas kesadaran kerukunan antar umat beragama dalam usaha memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta meningkatkan amal untuk bersama membangun masyarakat yang berkualitas.

Keseimbangan antara ibadah dan tindakan moral tidak bisa diabaikan begitu saja, karena ibadah akan menjamin dan memperkaya keteguhan iman seseorang, yang semakin lama semakin dijiwai. Perilaku seperti ini tentunya mengarah pada kesempurnaan yang merupakan realisasi dinamik dan teratur melalui tiga tahapan yaitu:⁴¹

1. Penempatan karakter (kepribadian) untuk mencapai suatu kecenderungan mengurangi ketergantungan pada keduniaan menuju yang lebih baik (akhirat).

⁴⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Terj. Dahlan & Sulaiman, (Bandung: Diponegoro, 1989), hal 390

⁴¹ Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal 322

2. Pemantapan terhadap kemampuan berfikir dan bertingkah laku menuju keridaan tuhan.
3. Pemantapan kemuliaan budi pekerti dan keteguhan batin dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Berbagai kegiatan keagamaan terutama untuk anak-anak harus yang bersifat mendidik, karena anak mudah sekali untuk menirukan apa yang dilakukan orang disekitarnya dan tentunya harus mempunyai nilai-nilai positif yang dapat di ambil dan di praktekkan di kehidupan bermasyarakat, baik itu bersifat ilahiyah maupun yang bersifat kemanusiaan.

C. Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah

1. Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Sholat Berjama'ah

Shalat menurut bahasa adalah doa. Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. *Shalla-yushallu-shalatan* adalah akar dari kata sholat yang berasal dari bahasa arab yang berarti berdoa atau mendirikan sholat. Kata shalat, jamaknya adalah *shalawat* yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.⁴² Sedangkan sholat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁴³

Menurut Sayyid Sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan

⁴² Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah,2011), hal 91

⁴³ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 175

takbir bagi allah swt dan diakhiri dengan memberi salam.⁴⁴ Perkataan tersebut berupa bacaan-bacaan al qur'an, takbir, tasbih, dan doa. Sedangkan perbuatan yang dimaksud berupa gerakan dalam sholat misalnya berdiri, ruku', sujud, dan gerakan lain yang dilakukan dalam sholat.

Kata jama'ah diambil dari kata al-ijtima' yang berarti kumpul. Jama'ah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.⁴⁵ Jadi, shalat berjama'ah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada allah swt, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya makmum.

2. Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Sikap Sopan Santun

Sopan santun bermakna bahwa seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya. Kata sopan santun serupa dengan kata akhlak, tetapi yang hasilnya dinilai baik karena sopan santun hanya merujuk yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, dengan demikian akhlak melahirkan sikap sopan santun. Dari sini akhlak dapat menyempit maknanya

⁴⁴ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, terj. Mahyudin Syaf, (Bandung: PT Alma'arif, 1973), hal 205

⁴⁵ Said Bin Ali Bin Wahf Al-Qathani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), hal 19

sehingga dinamai sopan santun. Dapat dikatakan bahwa sopan merupakan sikap, ucapan, perbuatan dan aneka tingkah yang ditampakan oleh seseorang.⁴⁶

Imam shadiq menurut riwayat telah mengatakan, “kesopanan ialah ketika engkau senang duduk dalam suatu pertemuan dan engkau menyampaikan salam kepada siapa pun yang engkau temui dan menghindari perselisihan dan pertengkaran meskipun engkau benar, dan engkau tidak suka dipuji atas kesalehan atau ketakwaanmu kepada tuhan.⁴⁷

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah sikap yang mencerminkan sikap seseorang atau diri sendiri terhadap orang lain dengan tujuan menghormati orang lain dalam bersikap. Orang yang memiliki sopan santun, berarti ia memiliki etika dan tahu bagaimana cara menempatkan dirinya di lingkungan masyarakat.

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), hal 123-124

⁴⁷ Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Pustaka Zahara, 2004), hal 143-144

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Atina Rizqa mahasiswi IAIN Tulungagung fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul “ *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Menengah Kejuruan (SMK) Sore Tulungagung*. Metode pengumpulan data yang digunakan : a). Observasi (pengamatan) b). Metode dokumentasi c). metode wawancara mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di SMK Sore Tulungagung. Penelitian ini juga menggunakan pengecekan keabsahan temuan data diantaranya perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, serta triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan Perencanaan guru PAI dalam membina akhlakul karimah yaitu guru menggunakan pendekatan individual dan kelompok, selain itu sekolah mempersiapkan program pendukung dalam membina akhlakul karimah. Pelaksanaan pembinaan dilaksanakan secara langsung dan tak langsung melalui beberapa metode diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, cerita nasehat, dan ganjaran.⁴⁸
2. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Wahyuningsih mahasiswi IAIN Tulungagung fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah*

⁴⁸ Atina Rizqa, *Strategi Guru pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Menengah Kejuruan (SMK) Sore Tulungagung*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2016)

Siswa Di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung” Metode pengumpulan data yang digunakan : a). observasi b). dokumentasi c). wawancara/interview. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi yang digunakan guru untuk membina akhlakul karimah siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang digunakan dalam membina akhlak yaitu menggunakan metode keteladanan, metode ceramah, metode pembiasaan. langkah-langkah yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu membaca doa, (sholawat irfan), dan baca al qur’an pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, shalat jama’ah dhuha dan shalat jama’ah dhuhur setiap berakhirnya jam pelajaran, melakukan PHBI , melaksanakan istighosah pada event tertentu. faktor pendukung yaitu kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa, adanya dukungan dari keluarga besar sekolah, Keluarga juga mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah tidak hanya dari sekolah saja. Faktor penghambatnya yaitu latar belakang siswa yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat, dan jam pelajaran yang sangat terbatas. ⁴⁹

3. Penelitian ini dilakukan oleh Endang Puji Rahayu mahasiswi IAIN Tulungagung fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul *“Kompetensi Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Pondok Pesantren Panggung*

⁴⁹ Dewi wahyuningsih, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2016)

Tulungagung” Metode pengumpulan data yang digunakan : a). observasi b). dokumentasi c). wawancara.. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Guru agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa MA Al Ma’arif Ponpes Panggung Tulungagung melalui kompetensi pedagogik dengan cara merencanakan kegiatan sebelum kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan adanya pembuatan RPP, Pada kompetensi profesional ditujukan pada penguasaan materi oleh guru yang disampaikan kepada muridnya dengan tujuan akan adanya pembentukan serta perbaikan akhlak, Kepribadian guru agama tergambar pada pemberian contoh (suri tauladan) kepada siswanya melalui keteladanan dalam melakukan Shalat berjamaah dan memakai pakaian yang rapi dan sopan, disiplin ketika berada di dalam kelas, mentaati peraturan yang ada dan bertanggung jawab dalam pekerjaannya, bentuk sosialitas guru dapat terlihat jelas dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, sesama pendidik, wali murid, dan juga masyarakat.⁵⁰

4. Penelitian ini dilakukan oleh Dimas Haris mahasiswa IAIN Tulungagung fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul “*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulungagung*” Metode pengumpulan data yang digunakan : a). wawancara b). Observasi c). dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung, mengetahui progam pembinaan akhlakul karimah yang disusun oleh guru MAN 1 Tulungagung, mengetahui

⁵⁰ Endang Puji Rahayu, *Kompetensi Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2016)

pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah yang disusun oleh guru MAN 1 Tulungagung, mengetahui faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa pertama, gambaran akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung yaitu guru memberikan uswatun hasanah baik berupa ucapan maupun perbuatan, atau tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk menirunya yang bersifat langsung. Kedua, program pembinaan akhlak yang disusun oleh guru di MAN 1 Tulungagung meliputi program harian, program bulanan, dan program tahunan, pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah oleh guru di MAN 1 Tulungagung dengan uswatun hasanah, pembelajaran didalam dan luar kelas, kemandirian siswa, latihan dan pembiasaan, serta ganjaran dan hukuman.⁵¹

5. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Lestari mahasiswi IAIN Tulungagung fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul "*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri*". Teknik pengumpulan data yang digunakan : a). wawancara b). Observasi c). dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan guru untuk membina akhlakul karimah peserta didik. Penelitian ini

⁵¹ Dimas Haris, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulungagung*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2017)

dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa pertama, dalam pembinaan sopan santun guru memberikan penjelasan mengenai sopan santun, guru memberikan kisah jaman dahulu yang patut diteladani, dan guru memberikan nasihat kepada peserta didik, menundukkan badan ketika bertemu dengan guru ataupun orang yang lebih tua, kedua dalam pembinaan jujur guru memberikan penjelasan mengenai jujur yang dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari dan guru memberikan penjelasan dengan berceramah, ketiga dalam pembinaan disiplin guru memberikan buku disiplin beribadah kepada peserta didik, guru memberikan peringatan bahkan hukuman kepada peserta didik jika ada peserta didik yang ketahuan tidak bisa disiplin.⁵²

6. Penelitian ini dilakukan oleh Yogi Handika mahasiswa IAIN Tulungagung fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul “*Strategi Guru Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah di MA-AL Hikmah Langkapan Srengat Blitar*”. Teknik pengumpulan data yang digunakan : a). wawancara b). Observasi c). dokumentasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa pertama, dalam proses perencanaan pembinaan akhlakul karimah guru PAI yaitu menyusun dan membuat RPP yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak, kedua dalam pelaksanaan pembinaan

⁵² Sri Lestari, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2019)

akhlakul karimah guru PAI menggunakan metode pembiasaan sehari-hari yaitu dengan membiasakan setiap pagi membaca al qur'an bersama setiap pagi, dan sholat berjamaah, mengadakan pondok romadhon di setiap bulan suci romadhon, ketiga dalam pelaksanaan evaluasi guru PAI yaitu dengan cara memantau setiap hari perilaku siswa-siswi, dan dari hasil raport di akhir semester.⁵³

7. Penelitian ini dilakukan oleh Endang Wahyuningsih mahasiswi IAIN Tulungagung fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul "*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar*" Metode pengumpulan data yang digunakan : a). Wawancara mendalam b). Observasi c). dokumentasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa pertama, dalam membina tawadhu' strategi guru akidah akhlak di MTs Darussalam Kademangan Blitar menggunakan strategi ekspositori dimana guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik bagaimana bersikap tawadhu' kepada guru maupun orang yang lebih tua, kedua, dalam membina sikap ta'awun strategi guru akidah akhlak di MTs Darussalam Kademangan Blitar menggunakan strategi ekspositori dimana guru memberi nasehat kepada peserta didik tentang berperilaku ta'awun kepada sesama, memupuk kepedulian terhadap orang lain dan belajar ikhlas dalam setiap melaksanakan perbuatan, ketiga, dalam membina amanah strategi guru

⁵³ Yogi Handika, *Strategi Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Di MA-AL Hikmah Langkapan Srengat Blitar*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2019)

akidah akhlak di MTs Darussalam Kademangan Blitar menggunakan strategi ekspositori dimana guru memberi nasehat, contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik untuk berperilaku amanah pada tugas yang telah diberikan, memberikan angket untuk mengetahui apakah peserta didik amanah atau tidak, memantau dan membina peserta didik dalam melaksanakan tugasnya, seperti mengerjakan tugas yang diberikan saat proses pembelajaran.⁵⁴

8. Penelitian ini dilakukan oleh Alfiatus Zahro' mahasiswi IAIN Tulungagung fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul "*Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah (MA) Unggulan Bandung Tulungagung*" Metode pengumpulan data yang digunakan : a). Wawancara mendalam b). Observasi c). dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa pertama, program pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Unggulan Bandung Tulungagung meliputi program harian, program bulanan, program tahunan, kedua, proses pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah adalah dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode ceramah, metode keteladanan, metode pengawasan, metode sanksi atau hukuman, ketiga, evaluasi guru dalam membina akhlakul karimah adalah evaluasi dengan melihat langsung akhlak siswa sehari-hari, evaluasi

⁵⁴ Endang Wahyuningsih, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2018)

dengan pengawasan yang melibatkan peran orang tua siswa, dan evaluasi dalam rapat guru sebulan sekali.⁵⁵

9. Penelitian ini dilakukan oleh Evita Nurfirdaus mahasiswi IAIN Tulungagung fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul “*Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 14 Kabupaten Blitar*” Metode pengumpulan data yang digunakan : a). Observasi b). Wawancara c). dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa pertama, dalam perencanaannya guru MIN 14 Kabupaten Blitar melewati 3 tahapan yaitu dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai, memilih program untuk mencapai tujuan, serta pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas, kedua dalam pelaksanaannya guru MIN 14 Kabupaten Blitar melalui integrasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam visi, misi, tujuan, dan proses pembelajaran, integrasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam pembinaan akhlakul karimah dalam mata pelajaran non agama, pembentukan budaya sekolah yang mendukung peningkatan iman dan taqwa terhadap akhlakul karimah, pengembangan diri berwawasan iman dan taqwa guna menunjang pembinaan akhlakul karimah, menjalin kerja sama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat, ketiga, dalam evaluasi program guru MIN 14 Kabupaten Blitar bisa melakukan pengevaluasian yang dilakukan saat itu juga dan evaluasi rutin setelah kegiatan dan dirundingkan saat rapat dan hasil dari evaluasi program

⁵⁵ Alfatus Zahro', *Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah (MA) Unggulan Bandung Tulungagung*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2018)

pembinaan akhlakul karimah peserta didik rata-rata sudah baik walaupun demikian masih ada juga yang harus selalu di awasi, dibina, dan ditingkatkan lagi dalam pembinaan karakter akhlakul karimahnya.⁵⁶

10. Penelitian ini dilakukan oleh Virdaus Zulmi mahasiswa IAIN Tulungagung fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul “*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek*” Metode pengumpulan data yang digunakan : a). Wawancara mendalam b). Observasi c). dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa pertama, gambaran tentang kondisi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek masih tergolong standar, beberapa siswa ada yang berakhlak baik seperti banyaknya siswa yang patuh pada guru, taat pada peraturan, siswa berantusias dalam mengikuti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, membaca al qur’an sebelum jam pertama dimulai, dan ada juga siswa yang berakhlak kurang baik. kedua, strategi guru dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa adalah strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan konsektual, ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlakul karimah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal baik dari guru maupun siswa.⁵⁷

⁵⁶ Evita Nurfirdaus, *Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 14 Kabupaten Blitar*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2018)

⁵⁷ Virdaus Zulmi, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2018)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Identitas peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Penelitian Atina Rizqa dengan judul “Strategi Guru pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Menengah Kejuruan (SMK) Sore Tulungagung, tahun 2016.”</p>	<p>a. Perencanaan guru PAI dalam membina akhlakul karimah yaitu guru menggunakan pendekatan individual dan kelompok, selain itu sekolah mempersiapkan progam pendukung dalam membina akhlakul karimah.</p> <p>b. Pelaksanaan pembinaan dilaksanakan secara langsung dan tak langsung melalui beberapa metode diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, cerita nasehat, dan ganjaran.</p> <p>c. Evaluasi guru PAI dalam membina akhlakul karimah melalui beberapa prinsip yaitu evaluasi mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif, dan evaluasi secara terus-menerus.</p>	<p>a. Sama – sama bertujuan untuk pembinaan akhlakul karimah</p> <p>b. Tujuannya juga sama untuk mengetahui perencanaan guru dalam membina akhlakul karimah</p> <p>c. Sama-sama menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, cerita nasehat.</p>	<p>Perbedaan nya pada lokasi penelitian dan fokus penelitian</p> <p>a. Bagaimana perencanaan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di SMK Sore Tulungagung ?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di SMK Sore Tulungagung ?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di SMK Sore Tulungagung ?</p>

1.	2.	3.	4.	5.
2.	<p>Penelitian Dewi Wahyuningsih dengan judul “<i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tahun 2016</i>”</p>	<p>a. strategi yang digunakan dalam membina akhlak yaitu menggunakan metode keteladanan, metode ceramah, metode pembiasaan.</p> <p>b. langkah-langkah yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu membaca doa, (sholawat irfan), dan baca al qur’an pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, shalat jama’ah dhuha dan shalat jama’ah dhuhur setiap berakhirnya jam pelajaran, melakukan PHBI , melaksanakan istighosah pada event tertentu.</p> <p>c. faktor pendukung yaitu kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa, adanya dukungan dari keluarga besar sekolah, Keluarga juga mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah tidak hanya dari sekolah saja. Faktor penghambatnya yaitu latar belakang siswa yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat, dan jam pelajaran yang sangat terbatas.</p>	<p>a. Sama-bertujuan membina akhlakul karimah.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode keteladanan, metode ceramah, metode pembiasaan.</p>	<p>Perbedaannya pada lokasi penelitian dan fokus penelitian</p> <p>a. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung tahun 2016 ?</p> <p>b. Bagaimana langkah-langkah guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung tahun 2016 ?</p> <p>c. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam</p>

1.	2.	3.	4.	5.
				Pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Nguntung tahun 2016 ?
3.	<p>Penelitian Endang Puji Rahayu dengan judul “<i>Kompetensi Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung tahun 2016</i>”</p>	<p>a. Guru agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa MA Al Ma’arif Ponpes Panggung Tulungagung melalui kompetensi pedagogik dengan cara merencanakan kegiatan sebelum kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan adanya pembuatan RPP.</p> <p>b. Pada kompetensi profesional ditujukan pada penguasaan materi oleh guru yang disampaikan kepada muridnya dengan tujuan akan adanya pembentukan serta perbaikan akhlak.</p> <p>c. Kepribadian guru agama tergambarkan pada pemberian contoh (suri tauladan) kepada siswanya melalui keteladanan dalam melakukan Shalat berjamaah dan memakai pakaian yang rapi dan sopan,</p>	<p>a. Sama-sama membahas mengenai akhlakul karimah.</p> <p>b. Sama-sama bertujuan untuk menciptakan akhlak yang baik bagi peserta didik.</p>	<p>Perbedaannya pada lokasi penelitian dan fokus penelitian</p> <p>a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung ?</p> <p>b. Bagaimana kompetensi profesional</p>

1.	2.	3.	4.	5.
		<p>disiplin ketika berada di dalam kelas, mentaati peraturan yang ada dan bertanggung jawab dalam pekerjaannya,</p> <p>d. bentuk sosialitas guru dapat terlihat jelas dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, sesama pendidik, wali murid, dan juga masyarakat</p>		<p>guru agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung ?</p> <p>c. Bagaimana kompetensi kepribadian guru agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung ?</p>

1.	2.	3.	4.	5.
				d. Bagaimana kompetensi kepribadian guru agama islam dalam membentukkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung ?
4.	Penelitian Dimas Haris mahasiswa IAIN Tulungagung dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulungagung” tahun 2017	<p>a. gambaran akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung yaitu guru memberikan uswatun hasanah baik berupa ucapan maupun perbuatan, atau tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk menirunya yang bersifat langsung.</p> <p>b. program pembinaan akhlak yang disusun oleh guru di MAN 1 Tulungagung meliputi program harian, program bulanan, dan program tahunan.</p>	<p>a. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Sama-sama membahas terkait dengan pembinaan akhlakul karimah.</p>	<p>Perbedaannya pada lokasi penelitian dan fokus penelitian</p> <p>a. Bagaimana gambaran akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung ?</p> <p>b. Apa program pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung ?</p>

1.	2.	3.	4.	5.
		<p>c. pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah oleh guru di MAN 1 Tulungagung dengan uswatun hasanah, pembelajaran didalam dan luar kelas, kemandirian siswa, latihan dan pembiasaan, serta ganjaran dan hukuman.</p>		<p>c. bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah oleh guru di MAN 1 Tulungagung ? d. apa faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung ?</p>
5.	<p>Penelitian Sri Lestari dengan judul “<i>Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri</i>” tahun 2019.</p>	<p>a. Dalam pembinaan sopan santun guru memberikan penjelasan mengenai sopan santun, guru memberikan kisah jaman dahulu yang patut diteladani, dan guru memberikan nasihat kepada pesera didik, menundukkan badan ketika bertemu dengan guru ataupun orang yang lebih tua. b. Dalam pembinaan jujur guru memberikan penjelasan mengenai jujur yang dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari dan guru memberikan penjelasan dengan berceramah.</p>	<p>a. Sama-sama membahas mengenai akhlakul karimah. b. Sama-sama mengajarkan tentang sopan santun, sikap jujur, hormat kepada guru ataupun orang yang lebih tua.</p>	<p>Perbedaannya pada lokasi penelitian dan fokus penelitian a. Bagaimana kah strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah sopan santun peserta didik kelas V di</p>

1.	2.	3.	4.	5.
		<p>c. Dalam pembinaan disiplin guru memberikan buku disiplin beribadah kepada peserta didik, guru memberikan peringatan bahkan hukuman kepada peserta didik jika ada peserta didik yang ketahuan tidak bisa disiplin</p>		<p>MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri ?</p> <p>b. Bagaimana kah strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah jujur peserta didik kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri ?</p> <p>c. Bagaimana kah strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah disiplin peserta didik kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri ?</p>

1.	2.	3.	4.	5.
6.	<p>Penelitian Yogi Handika dengan judul <i>“Strategi Guru Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah di MA-AL Hikmah Langkapan Srengat Blitar”</i> tahun 2019</p>	<p>a. Dalam proses perencanaan pembinaan akhlakul karimah guru PAI yaitu menyusun dan membuat RPP yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.</p> <p>b. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah guru PAI menggunakan metode pembiasaan sehari-hari yaitu dengan membiasakan setiap pagi membaca al qur’an bersama setiap pagi, dan sholat berjamaah, mengadakan pondok romadhon di setiap bulan suci romadhon.</p> <p>c. Dalam pelaksanaan evaluasi guru PAI yaitu dengan cara memantau setiap hari perilaku siswa-siswi, dan dari hasil raport di akhir semester.</p>	<p>a. Sama-sama membahas terkait dengan pembinaan akhlakul karimah.</p> <p>b. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi.</p>	<p>Perbedaan nya pada lokasi penelitian dan fokus penelitian</p> <p>a. Bagaimana perencanaan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MA-AL Hikmah Langkapan Srengat Blitar ?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MA-AL Hikmah Langkapan Srengat Blitar ?</p> <p>c. Bagaimana perencanaan guru pendidikan agama islam</p>

1.	2.	3.	4.	5.
				dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MA-AL Hikmah Langkapan Srengat Blitar ?
7.	<p>Penelitian Endang Wahyuningsih dengan judul <i>“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar”</i> tahun 2018</p>	<p>a. Dalam membina tawadhu’ strategi guru akidah akhlak di MTs Darussalam Kademangan Blitar menggunakan strategi ekspositori dimana guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik bagaimana bersikap tawadhu’ kepada guru maupun orang yang lebih tua.</p> <p>b. Dalam membina sikap ta’awun strategi guru akidah akhlak di MTs Darussalam Kademangan Blitar menggunakan strategi ekspositori dimana guru memberi nasehat kepada peserta didik tentang berperilaku ta’awun kepada sesama, memupuk kepedulian terhadap orang lain dan belajar ikhlas dalam setiap melaksanakan perbuatan.</p> <p>c. Dalam membina amanah strategi guru akidah akhlak di MTs Darussalam Kademangan Blitar</p>	<p>a. Sama-sama membahas terkait dengan pembinaan akhlakul karimah.</p> <p>b. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi.</p>	<p>Perbedaan nya pada lokasi penelitian dan fokus penelitian</p> <p>a. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina tawadhu’ peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar ?</p> <p>b. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina ta’awun peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar ?</p>

1.	2.	3.	4.	5.
		<p>menggunakan strategi ekspositori dimana guru memberi nasehat, contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik untuk berperilaku amanah pada tugas yang telah diberikan, memberikan angket untuk mengetahui apakah peserta didik amanah atau tidak, mamantau dan membina peserta didik dalam melaksanakan tugasnya, seperti mengerjakan tugas yang diberikan saat proses pembelajaran</p>		<p>c. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina tawadhu' peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar ?</p>
8.	<p>Penelitian Alfiatus Zahro' dengan judul "<i>Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah (MA) Unggulan Bandung Tulungagung</i>" tahun 2018</p>	<p>a. Progam pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Unggulan Bandung Tulungagung meliputi progam harian, progam bulanan, progam tahunan. b. Proses pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah adalah dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode ceramah, metode keteladanan, metode pengawasan, metode sanksi atau hukuman. c. Evaluasi guru dalam membina akhlakul karimah adalah evaluasi dengan melihat langsung akhlak siswa sehari-hari,</p>	<p>a. Sama-sama membahas terkait dengan pembinaan akhlakul karimah. b. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi.</p>	<p>Perbedaannya pada lokasi penelitian dan fokus penelitian a. Bagaimana progam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Bandung ? b. Bagaimana proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik di</p>

1.	2.	3.	4.	5.
		<p>evaluasi dengan pengawasan yang melibatkan peran orang tua siswa, dan evaluasi dalam rapat guru sebulan sekali</p>		<p>Madrasah Aliyah Unggulan Bandung ? c. Bagaimana evaluasi pembinaan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Bandung ?</p>
9.	<p>Penelitian Evita Nurfirdaus dengan judul <i>“Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 14 Kabupaten Blitar”</i> tahun 2018</p>	<p>a. Dalam perencanaannya guru MIN 14 Kabupaten Blitar melewati 3 tahapan yaitu dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai, memilih program untuk mencapai tujuan, serta pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. b. Dalam pelaksanaannya guru MIN 14 Kabupaten Blitar melalui integrasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam visi, misi, tujuan, dan proses pembelajaran, integrasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam pembinaan akhlakul karimah dalam mata pelajaran non agama, pembentukan budaya sekolah yang mendukung peningkatan iman dan taqwa terhadap akhlakul karimah, pengembangan diri</p>	<p>a. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. b. Sama-sama membahas terkait dengan pembinaan akhlakul karimah.</p>	<p>Perbedaan nya pada lokasi penelitian dan fokus penelitian a. Bagaimana perencanaan guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar ? b. Bagaimana pelaksanaan guru dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar ?</p>

1.	2.	3.	4.	5.
		<p>terhadap akhlakul karimah, pengembangan diri berwawasan iman dan taqwa guna menunjang pembinaan akhlakul karimah, menjalin kerja sama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.</p> <p>c. Dalam evaluasi progam guru MIN 14 Kabupaten Blitar bisa melakukan pengevaluasian yang dilakukan saat itu juga dan evaluasi rutin setelah kegiatan dan dirundingkan saat rapat dan hasil dari evaluasi progam pembinaan akhlakul karimah peserta didik rata-rata sudah baik walaupun demikian masih ada juga yang harus selalu di awasi, dibina, dan ditingkatkan lagi dalam pembinaan karakter akhlakul karimahnya.</p>		<p>c. Bagaimana evaluasi progam guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar ?</p>
10.	<p>Penelitian Virdaus Zulmi dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek” tahun 2018</p>	<p>a. gambaran tentang kondisi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek masih tergolong standar, beberapa siswa ada yang berakhlak baik seperti banyaknya siswa yang patuh pada guru, taat pada peraturan, siswa berantusias dalam mengikuti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, membaca al qur’an sebelum jam</p>	<p>a. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. b. Sama-sama membahas terkait dengan pembinaan akhlakul karimah.</p>	<p>Perbedaannya pada lokasi penelitian dan fokus penelitian a. Bagaimana gambaran tentang kondisi akhlak siswa di Madrasah Aliyah</p>

1.	2.	3.	4.	5.
		<p>pertama dimulai, dan ada juga siswa yang berkhilak kurang baik.</p> <p>b. strategi guru dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa adalah strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan kontekstual</p> <p>c. faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlakul karimah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal baik dari guru maupun siswa</p>		<p>Unggulan Jabal Noor Trenggalek ?</p> <p>b. bagaimana strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek ?</p> <p>c. bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek ?</p>

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Memang mayoritas terdapat persamaan dalam penelitian seperti teknik, metode, dan pendekatan yang digunakan. Namun, dalam penelitian ini saya mencari lokasi penelitian yang belum banyak dijadikan sebagai tempat penelitian dan lokasi nya sangat terjangkau. Penelitian ini di fokuskan mengenai pembiasaan sikap sopan santun dan sholat berjamaah. Maka dari itu penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan tidak memperkuat penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Berpikir

Paradigma merupakan pola atau distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).⁵⁸ Paradigma yang digambarkan penulis adalah pola hubungan antara satu pola fikir dengan pola fikir yang lainnya. Paradigma pada hasil penelitian dikemukakan dengan sebuah bagan sebagai berikut :

⁵⁸ Lexy J. Moelong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 49

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

